

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Spondylosis lumbal adalah kondisi degeneratif yang terjadi di daerah tulang belakang bagian bawah. Lebih banyak perempuan yang mengalami penyakit ini. Beberapa faktor utama yang menimbulkan kondisi spondylosis lumbal meliputi penuaan, kelebihan berat badan, dan kebiasaan menghabiskan waktu duduk dalam jangka waktu yang lama. Spondylosis lumbal lebih umum terjadi pada individu yang berusia 40 tahun atau lebih. Obesitas juga memiliki peran dalam timbulnya penyakit ini. Spondylosis lumbal adalah perubahan pada sendi tulang belakang yang ditandai oleh peningkatan ketebalan diskus antar tulang belakang dan adanya perubahan pada tulang dan jaringan lunak. Selain itu, juga terjadi pertumbuhan tulang yang disebut osteofit. Transformasi utamanya terjadi pada segmen depan, samping, belakang, dan bagian bawah dari tulang belakang. (Sari, 2022).

Badan Kesehatan Internasional (WHO) melaporkan bahwa sekitar 20% populasi global mengalami masalah nyeri pada sendi. Dari persentase tersebut, sekitar 5-10% adalah orang yang berusia antara 20 hingga 55 tahun, sementara 20% sisanya merupakan kelompok usia 65 tahun ke atas. Jumlah kasus nyeri sendi pada orang lanjut usia secara global diperkirakan sekitar 9,6% bagi populasi pria dan sekitar 18% bagi populasi wanita. Secara garis besar, sekitar 10-15% populasi orang dewasa yang berusia di atas 60 tahun mengalami rasa nyeri pada persendian mereka. Pada tahun 2018, penyakit sendi menjadi kasus

yang paling umum terjadi di Indonesia, mencakup sekitar 7,30 persen dari semua kasus penyakit yang tidak menular (Litbangkes Badan, 2018). Berdasarkan penelitian RIKESDAS Provinsi Kalimantan Timur tahun 2018, terungkap bahwa ada sekitar 8,12% penduduk Kalimantan Timur yang mengalami masalah penyakit sendi. Di Kota Samarinda, terungkap bahwa angka kejadian penyakit sendi lebih tinggi daripada itu. Berdasarkan data dari Lembaga Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Badan, ditemukan bahwa persentase kejadian berdasarkan diagnosis medis mencapai 4,78% (Litbangkes Badan, 2018).

Penyebab spondylosis lumbal adalah perubahan penuaan atau degeneratif yang hanya mempengaruhi tulang belakang, dan tidak terkait dengan gaya hidup, berat badan, massa tubuh, aktivitas fisik, merokok, atau konsumsi alkohol (Maharani, 2020). Spondylosis sering terjadi dalam praktik fisioterapi dan banyak kasus yang didokumentasikan di publikasi ilmiah berkaitan dengan penanganan dan pengelolaan fisioterapi untuk mengurangi nyeri di daerah punggung bagian bawah. Sehubungan dengan hal tersebut, tidak ada informasi mengenai sumber atau aspek risiko yang terkait dengan situasi ini. Pada beberapa penyakit tertentu, terdapat perbedaan dalam sensasi nyeri di daerah punggung bagian bawah dan kondisi spondylosis lumbal. Rasa tidak nyaman di area punggung bagian bawah adalah gejala yang berhubungan dengan nyeri punggung bagian bawah, sedangkan spondylosis lumbal adalah suatu kondisi yang didiagnosis dan merupakan bagian dari sindrom nyeri punggung bagian bawah.

Ada banyak metode nonfarmakologi yang bisa digunakan untuk mengurangi rasa sakit. Beberapa teknik tersebut meliputi panduan antispasif, penggunaan kompres dingin dan panas, TENS (Stimulasi Saraf Listrik Transkutan), distraksi, relaksasi, imajinasi terpandu, hipnosis diri, akupuntur, dan umpan balik biologis. Para peneliti dalam penelitian ini telah memutuskan untuk mengadopsi kompres hangat sebagai salah satu metode nonfarmakologi. Kompres hangat dapat dilakukan dengan mudah dan dengan biaya yang terjangkau sebagai cara untuk mengurangi rasa sakit. Menggunakan handuk yang telah direndam dalam air yang suhu-nya tinggi adalah salah satu metode yang dapat digunakan. Proses terapi ini bertujuan untuk mengurangi rasa sakit dengan menghambat produksi zat peradangan, seperti prostaglandin dan bradikinin, yang dapat menjadi penyebab nyeri di area tertentu. Histamin merupakan senyawa kimia yang terdapat dalam tubuh manusia dan berperan sebagai pengantar dalam berbagai respon alergi dan peradangan.

Berdasarkan informasi dan fakta yang telah diperoleh, penulis memiliki minat untuk menyelidiki kasus yang berjudul "Pemantauan Perawatan pada Ny.M yang Menderita Spondylosis Lumbal di Ruang Edelweis RSUD Abdull Wahab Sjahranie".

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Ny.M Yang Mengalami Spondylosis Lumbal Di Ruang Edelweis RSUD Abdull Wahab Sjahranie”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mendapatkan pemahaman atau pengalaman praktis dalam memberikan perawatan keperawatan kepada pasien yang menderita spondylosis lumbal di ruangan edelweis RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

2. Tujuan Khusus

- a. Kemampuan untuk melakukan pengkajian dan analisis data pada individu yang sedang mengalami spondylosis lumbal
- b. Kemampuan untuk merumuskan diagnosis pada pasien dengan spondylosis lumbal
- c. Mampu membuat strategi perawatan yang tepat untuk pasien yang mengalami spondylosis lumbal
- d. Kemampuan menerapkan implementasi keperawatan pada pasien yang mengalami spondylosis lumbal
- e. Memampukan untuk mengevaluasi perawatan pada pasien dengan Spondylosis lumbal
- f. Mampu menentukan 1 tindakan keperawatan, yaitu pemberian kompres hangat untuk mengurangi nyeri pada pasien dengan spondylosis lumbal berdasarkan evidence Based

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian teoritis akan berperan dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan serta perawatan yang diberikan kepada pasien yang menderita spondylosis lumbal. Hasil dari penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai acuan bagi para peneliti yang memiliki minat dalam bidang yang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti/Mahasiswa

Harapannya adalah penulis dapat meningkatkan pemahaman dan keahlian dalam merawat pasien yang menderita spondylosis lumbal. Harapan penulis adalah agar dapat menerapkan pengetahuan yang didapatkan dari pengalaman langsung saat merawat pasien yang mengalami spondylosis lumbal. Diharapkan agar penulis bisa meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam merawat pasien yang mengalami spondylosis lumbal.

b. Manfaat Bagi Instansi Terkait (Pukesmas atau Rumah Sakit)

Harapan dari penelitian ini adalah memberikan manfaat tambahan bagi perpustakaan sebagai sumber referensi yang berguna dalam penelitian di masa depan di tempat ini.

c. Manfaat Bagi Pasien Dan Keluarga

Studi ini memberikan manfaat bagi penderita spondylosis lumbal dengan memberikan bantuan untuk mengatasi efek yang timbul akibat penyakit tersebut dan mempercepat proses penyembuhan.